

PENGARUH METODE SIMULASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD NEGERI 2 LUGOSOBO GEBANG PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Sunaryo^{1,*}

¹*Sekolah Dasar Negeri 2 Lugosobo, UPT Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Gebang, Purworejo*

Email: Seto_65@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo Gebang Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 yang meliputi :1) pengaruh metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo; 2) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo; 3) Interaksi antara metode simulasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas IV SD Negeri 2 Lugosobo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen kuantitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV A berjumlah 20 orang dan kelas IV B berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dengan melalui instrumen angket atau kuesioner motivasi belajar siswa, lembar soal ulangan formatif. Analisa data menggunakan Analisis Of Varian Dua Jalan atau Anava Dua Jalan di lanjutkan dengan Uji Schafee yaitu Uji Perbandingan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode simulasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS kelas IVA. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa harga F untuk metode simulasi 37,548 ($p=0,000$). Artinya kelas eksperimen yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode simulasi memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data yang kedua menunjukkan bahwa harga F 113,130 ($p=0,000$). Artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan yang memiliki motivasi rendah. Data ketiga menunjukkan ada interaksi pengaruh antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Lugosobo yang dibuktikan dengan harga F 13,257 ($p=0,001$). Artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi dan diberi pelajaran menggunakan metode simulasi cenderung memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan diberi pelajaran menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: *metode simulasi, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi pedagogik guru adalah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang mendidik tersebut guru harus menguasai beberapa hal diantaranya adalah menguasai metode belajar, dan memahami karakteristik siswa yang diampunya. Jumlah metode belajar banyak dan bervariasi. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi

pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipergunakan sebaiknya bervariasi, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan metode tersebut dapat membantu memberikan motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2007). Banyak metode belajar yang dapat dipergunakan guru diantaranya adalah metode simulasi. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat di artikan cara

menskenario pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat dipergunakan sebagai metode mengajar untuk menggantikan proses atau sesuatu yang asli, dikarenakan tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya (Sanjaya, 2006).

Kecuali metode pembelajaran, karakteristik siswa yang harus di perhatikan guru adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Satu kelas terdapat banyak siswa, terdapat pula banyak keragaman tentang motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Ada siswa yang motivasi belajar rendah akan tetapi ada pula siswa yang motivasi belajar tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berbeda pada prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dengan penuh semangat dalam mengikuti pelajaran walaupun ada masalah, ia akan tetap dapat mengatasi berbagai hambatan dan gangguan yang ada. Akan tetapi berlaku sebaliknya untuk siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang baik dorongan tersebut disadari atau tidak disadari, dorongan tersebut bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau juga dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai (Asrori, 2009). Seseorang termotivasi melakukan sesuatu hal karena

memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Begitu juga untuk belajar, secara alami motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran di kelas secara efektif. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun pencapaian hasil belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses belajar maupun hasil belajar yang diharapkan (Asrori, 2009).

Proses belajar yang dijalani siswa merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang tinggi dalam jangka waktu lama, maka dari itu guru harus melakukan usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan melakukan banyak hal diantaranya adalah memilih cara penyajian yang yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi serta berbuat dalam belajar. Memberikan penghargaan terhadap siswa dapat menumbuhkan motivasi siswa karena motif harga diri (*self estim*) juga dimiliki oleh anak-anak usia sekolah dasar. Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, Memberikan kesempatan pada siswa untuk mencobakan jalan pikirannya sendiri akan memberikan bantuan tumbuhnya motivasi belajar (Sukmadinata, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi pengaruh antara metode pembelajaran simulasi dengan

motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* adalah eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi eksperimen dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh dengan menerapkan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random (R). Dalam penelitian ini mengambil metode penelitaian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientitif* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif,

terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Dalam metode kuantitatif penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif sering disebut juga metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Sampel yang digunakan adalah SD Negeri 2 Lugosobo UPT P dan K Gebang Purworejo dengan jumlah sampel masing-masing kelompok 20 siswa. Waktu penelitian bulan Januari 2012 sampai dengan Maret 2012. Rancangan penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yang dirancang sebagai berikut pada **Tabel 1**:

Tabel 1. Rancangan penelitian *Pretest –Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pre Test	(X ₁)	(X ₂)	(Y)
A	O₁	Simulasi	Angket	O₃
B	O₂	Konvensional	Angket	O₄

Keterangan

Kelompok A = kelas Eksperimen

Kelompok B = kelas kontrol

O₁ = skor nilai pre test kelas eksperimen

O₂ = skor nilai pre test kelas kontrol

X₁ = metode yang digunakan di kelas A (metode simulasi)/ metode yang digunakan di kelas B (metode metode konvensional)

X₂ = Pemberian angket motivasi pada kelas A dan kelas B

Y = skor nilai post test

O₃ = skor nilai post tes pada kelompok eksperimen

O₄ = skor nilai post tes pada kelompok kontrol

Jika hasil analisa data dinyatakan tidak signifikan, maka penelitian dianggap selesai. Akan tetapi jika hasil penelitian ada pengaruh secara signifikan maka dilanjutkan dengan membandingkan *mean* (antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*uji schafee*)).

Rancangan Anava Dua Jalan (**Tabel 2**)

Tabel 2. Hasil Analisis Varians

Variabel	F hitung	P	Keterangan terhadap Prestasi
Metode			Signifikan atau tidak ?
Motivasi			Signifikan atau tidak ?
Interaksi Metode Simulasi dengan Motivasi Belajar			Signifikan atau tidak ?

Rancangan Uji Schafée (**Tabel 3**)

Tabel 3. Rancangan Uji Schafée

Metode / Motivasi	Kelas Eksperimen (A ₁)	Kelas Kontrol (A ₂)	Total
Tinggi (B ₁)	N=... $\bar{x} = \dots$	N=... $\bar{x} = \dots$	N=... $\bar{x} = \dots$
Rendah (B ₂)	N=... $\bar{x} = \dots$	N=... $\bar{x} = \dots$	N=... $\bar{x} = \dots$
Total	N=... $\bar{x} = \dots$	N=... $\bar{x} = \dots$	

Keterangan :

N= Jumlah siswa

\bar{x} = mean (rata-rata nilai)

berbentuk obyektif tes dan angket motivasi belajar dikembangkan dengan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Prestasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Motivasi (**Tabel 4**).

Tabel 4. Data Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Ukuran Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Motivasi tinggi	Motivasi Rendah	Motivasi tinggi	Motivasi Rendah
1	N	9	11	12	8
2	Skor tertinggi	90	85	90	70
3	Skor terendah	80	70	70	60
4	Rerata	87,22	77,73	82,92	63,13
5	SD	24,97	19,66	4,98	4,58
6	Modus	90	80	85	60
7	Median	90	80	85	60

Anava dua jalan mempunyai kolom dan judul baris. Pertama untuk kolom metode dan yang kedua untuk motivasi belajar.

Rangkuman hasil data penelitian disajikan dalam **Tabel 5** berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Data Penelitian

Metode \ Motivasi	Kelas Simulasi	Kelas Konvensional	Total
Tinggi (B ₁)	N=9 $\bar{x} = 87,22$	N=12 $\bar{x} = 82,92$	N=21 $\bar{x} = 84,76$
Rendah (B ₂)	N=11 $\bar{x} = 77,73$	N=8 $\bar{x} = 63,13$	N=19 $\bar{x} = 71,58$
Total	N=20 $\bar{x} = 82$	N=20 $\bar{x} = 75$	

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Anava 2 Jalan

Variabel	F hitung	p	Keterangan
Metode	37.548	.000	Signifikan
Motivasi	113.130	.000	Signifikan
Metode dan Motivasi	13.257	.001	Signifikan

Interaksi metode dan motivasi terhadap prestasi belajar diperoleh F hitung sebesar 13,411 dengan $p=0,001 < 0,05$ maka signifikan (**Tabel 6**). Artinya terjadi interaksi antara metode dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Dari uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode simulasi, motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas IV, maka dilanjutkan dengan uji schafée. Rangkuman uji schafée ditampilkan sebagai berikut pada **Tabel 7**:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Uji Scheffe	Dengan	Mean Diferrence	p	Keterangan	Interaksi/ tidak
Simulasi motivasi tinggi	Konvensional	4,3056	0,195	Tidak signifikan	Ada interaksi
	Motivasi tinggi	9,4949	0,000	Signifikan pada $\alpha=5\%$	Tidak ada interaksi
Konvensional Motivasi rendah	Konvensional	24,0792	0,000	Signifikan pada $\alpha=5\%$	Ada interaksi
	Motivasi rendah	5,1894	0,062	Tidak Signifikan	Ada interaksi
Simulasi Motivasi tinggi	Konvensional	19,7917	0,000	Signifikan pada $\alpha=5\%$	Tidak ada interaksi
	Motivasi tinggi	14,6023	0,000	Signifikan pada $\alpha=5\%$	Tidak ada interaksi

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji beda antara kelompok eksperimen motivasi tinggi (A₁ B₁) dibandingkan dengan kelompok kontrol motivasi tinggi (A₂ B₁) Tidak ada perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara siswa yang diberi pelajaran

dengan menggunakan metode simulasi dan bermotivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan bermotivasi tinggi. Hal ini menunjukkan ada interaksi antara variable metode dengan variable motivasi.

Uji beda antara kelompok eksperimen motivasi tinggi ($A_1 B_1$) dibandingkan dengan kelompok kontrol motivasi rendah ($A_1 B_2$).

Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pelajaran dengan metode simulasi dan bermotivasi tinggi dengan siswa yang diberi pelajaran dengan metode simulasi bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan tidak ada interaksi antara variable metode dengan variable motivasi.

Uji beda antara kelompok eksperimen motivasi tinggi ($A_1 B_1$) dibandingkan dengan kelompok kontrol motivasi rendah ($A_2 B_2$).

Ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pelajaran dengan metode simulasi dan bermotivasi tinggi dengan siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan ada interaksi yang semakin menguatkan antara variable metode dengan variable motivasi. Yakni metode simulasi bagi kelompok motivasi tinggi hasilnya lebih tinggi dari pada metode konvensional motivasi rendah.

Uji beda antara kelompok kontrol motivasi tinggi ($A_2 B_1$) dibandingkan dengan kelompok eksperimen motivasi rendah ($A_1 B_2$) Tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pelajaran dengan metode konvensional dan bermotivasi tinggi dengan siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan metode simulasi bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan ada interaksi antara variable metode dengan variable motivasi yakni untuk kelompok motivasi rendah yang diberi metode simulasi hasilnya tidak berbeda dengan kelompok motivasi tinggi diberi metode konvensional.

Uji beda antara kelompok kontrol motivasi tinggi ($A_2 B_1$) dibandingkan dengan

kelompok kontrol motivasi rendah ($A_2 B_2$) ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pelajaran dengan metode konvensional dan bermotivasi tinggi dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan metode konvensional bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan tidak ada interaksi antara variable motivasi dengan variable metode.

Uji beda antara kelompok eksperimen motivasi rendah ($A_1 B_2$) dibandingkan dengan kelompok kontrol motivasi rendah ($A_2 B_2$) ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi pelajaran dengan metode simulasi dan bermotivasi rendah dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan metode konvensional bermotivasi rendah. Hal ini menunjukkan tidak ada interaksi antara variable metode dengan variabel motivasi. Berdasarkan uraian analisa data di atas, maka dapat ditegaskan bahwa ada interaksi pengaruh antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi pembelajaran IPS berdasarkan hasil analisa dinyatakan bahwa F hitung 13,257 ($p=0,001$). Artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi dan diberi pelajaran dengan menggunakan metode simulasi cenderung memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah dan diberi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Interaksi tersebut terletak pada kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok motivasi tinggi diberi metode simulasi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Begitu juga kelompok motivasi rendah diberi metode konvensional akan mendapatkan hasil yang rendah.
- b. Kelompok motivasi tinggi baik diberi metode simulasi maupun diberi metode

konvensional menghasilkan prestasi belajar yang tidak ada perbedaan.

- c. Kelompok motivasi rendah diberi metode simulasi memiliki prestasi belajar yang tidak berbeda dengan kelompok motivasi tinggi diberi metode konvensional.

Pendidikan, Bandung, Remaja
Rosda Karya

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada interaksi pengaruh antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan F hitung 13,257 ($p=0,001$). Artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi dan diberi pelajaran dengan menggunakan metode simulasi memiliki prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan diberi pelajaran menggunakan metode konvensional. Untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi diberi pelajaran dengan metode simulasi maupun konvensional hasilnya tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil uji *schaffe* maka ternyata metode simulasi dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar Mata Pelajaran IPS.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan pada penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Asrori.(2009). *Psikologi Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung, Wacana Prima
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2005). *Landasan Psikologi Proses*